

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qira'atan atau qur'aanan*", yang berarti mengumpulkan atau menghimpun huruf- huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena berisikan intisari dari semua kitab Allah SWT dan ilmu pendidikan.¹ Hal ini mencerminkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber pengetahuan.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawwatir, tertulis dalam mushaf, yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.² Al-Qur'an sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajarkannya kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, kerabat, teman-teman, dan lain sebagainya. Allah SWT telah berfirman dalam Surah Al- Isra' ayat 9 yang artinya:

¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hlm. 73.

² Said Aqil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalahan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengajarkan amal shaleh bahwa bagi mereka pahala yang besar”. (QS. Al-Isra’: 9).¹

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran Al-Qur’an pada anak periode keemasan (*golden age*) ini termasuk pilihan tepat untuk mengenali berbagai macam pembelajaran, salah satunya supaya lebih dekat dengan Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan, dan menafsirkan.

Pembelajaran Al-Qur’an harus memperhatikan bagaimana cara mengimplementasikan atau menerapkannya dengan tepat. Pengertian implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Dengan demikian, implementasi diartikan sebagai penerapan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.² Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi merujuk pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme, atau sistem.

Di dalam buku Mahmud Al-Khalawi, dijelaskan bahwa *“Pengajaran Al-Qur’an hendaklah dilakukan mulai sejak dini atau masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik, maka*

¹ *Al-Qur’an*, (Jawa Barat: Syaamil Quran, 2011), hlm. 283.

² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hlm. 19

akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu akan mudah diserap oleh mereka".³

Pada dasarnya, usia dini merupakan usia yang baik untuk menanamkan doktrin agama yang berisi tentang nilai-nilai keislaman seperti membaca Al-Qur'an sebagai perintah Allah SWT. Usia dini merupakan usia emas dimana otak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Setiap peristiwa yang diterima anak-anak usia dini pasti akan direspon dan diserap dengan baik. Begitu juga dengan pendidikan apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.

Selain itu, dengan adanya sistem pendidikan yang berubah-ubah membuat anak-anak lebih mementingkan pendidikan formal daripada belajar membaca Al-Qur'an. Tidak heran jika masih banyak para remaja yang masih lamban dan terbata-bata bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Palsunya memang kegiatan mereka diluar lebih banyak dan menguras pikiran. Selain itu, kemungkinan hal ini juga disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam membaca Al- Qur'an.

Untuk membantu peserta didik agar mampu membaca Al- Qur'an secara baik dan benar, maka dibutuhkan seorang pendidik yang berkompeten dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan peserta didik. Seperti halnya tercermin pada saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama,

³ Mahmud Al- Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 147.

Allah memerintahkan Malaikat Jibril untuk membimbingnya, karena tanpa bimbingan, Rasulullah SAW mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT untuk pertama kalinya.

Ditinjau dari segi aspek kognitif, pembelajaran Al-Qur'an yang perlu dikembangkan peserta didik berupa pengetahuan tentang ghorib, ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek, dan materi penunjang lainnya. Dari aspek afektif sendiri, peserta didik diharapkan menggunakan metode guna memudahkan proses pembelajarannya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak ditemui metode- metode yang digunakan dalam membaca Al- Qur'an. Banyak TPQ, madrasah, dan pondok pesantren yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *An-Nahdliyah, Tilawati, Yanbu'a, Utsmani, dan Iqra'*. Dari sini dapat dilihat bahwa ada banyak pilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Dari metode tersebut tentunya memiliki ciri khasnya masing-masing. Oleh karena itu, sebagai pendidik sebaiknya mampu menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan baik. Pendidik juga harus mampu menyesuaikan metode yang akan diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang, baik melalui sekolah formal maupun sekolah standar (madrasah), yaitu salah satunya adalah lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. Lembaga pendidikan Ma'arif NU tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-

tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU. Pembelajaran disesuaikan dengan jiwa *ahlusunnah wal jama'ah* dan metode ini dinamakan dengan metode An-Nahdliyah.

Metode An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdatul Ulama' yang artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Dasar yang dipakai dalam Metode An-Nahdliyah adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).⁴ Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an, hal tersebut yang menjadikan metode ini unik dan memiliki kekhasan tersendiri.⁵

Metode An-Nahdliyah adalah bagian dari metode Islam, terbukti bahwa metode An-Nahdliyah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah. Tidak hanya di Kabupaten Tulungagung, tetapi di kabupaten lain juga menerapkan metode ini. Metode ini digunakan karena dianggap cukup efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya di dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kebenaran dan kefasihan bacaannya melalui

⁴ Wiwik Dwi Agustina, Skripsi: *Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hlm. 9.

⁵ Arhab Rizal Choiri, Skripsi: *Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Miftahussalam Kambeng*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 1.

ketukan untuk menyesuaikan panjang pendeknya.⁶ Pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern ini dinilai akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ maupun di sekolah.⁷

Konsep metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses dengan harapan akan semakin tinggi hasil yang dicapai. TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu TPQ yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah yang memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan agama dan membaca Al-Qur'an. Bukan hanya program buku paket (jilid) dan program sorogan Al-Qur'an saja yang diajarkan di TPQ ini, akan tetapi terdapat program tambahan pembelajaran yaitu program kelas Fasholatan, Juz 'Amma, dan Surah Yasin. TPQ ini menambahkan ketiga program tersebut karena program-program tersebut sama pentingnya dengan program jilid 1-6 dan program sorogan Al-Qur'an yang dapat menghantarkan santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Peneliti tertarik meneliti lebih dalam seperti apa dan bagaimana eksistensi dari metode An-Nahdliyah ini sehingga masih banyak yang memakainya. Lokasi penelitian ini adalah TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung. TPQ ini merupakan TPQ dibawah

⁶ *Ibid*, hlm. 2.

⁷ Fatimah Aristiati, *Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 no. 2 tahun 2022, hlm. 81.

naungan Pondok Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung, atau biasa dikenal dengan Pondok Tahfidz K.H. Abdussalam. TPQ ini memilih menggunakan metode An-Nahdliyah yang difokuskan dalam sistem bacaan tartil Qur'an karena metode An-Nahdliyah adalah metode yang paling mudah untuk diterapkan kepada santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo yaitu *Pertama*, TPQ ini merupakan TPQ tertua yang ada di Desa Simo Kedungwaru Tulungagung. *Kedua*, TPQ ini banyak diminati oleh orang tua untuk menitipkan anaknya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, bahkan TPQ ini diminati banyak warga yang berada di Desa lain juga untuk menitipkan anak-anaknya belajar di TPQ ini. *Ketiga*, eksistensi TPQ ini terus berkembang ditengah-tengah banyaknya metode baru membaca Al-Qur'an yang mulai bermunculan. Hal inilah yang membuat TPQ ini mampu mempertahankan kualitasnya, meskipun tradisi yang digunakan tetap sama seperti awal pendiriannya. *Keempat*, TPQ ini mampu mendidik santri terampil dalam membaca Al-Qur'an. Terbukti TPQ ini mencanangkan beberapa program tambahan yang berbeda dengan TPQ An-Nahdliyah lainnya yaitu program Fasholatan, Juz 'Amma, dan Surah Yasin. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-

Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.⁸

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ tersebut dengan judul *“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan Perencanaan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung.

⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Masykur selaku Kepala TPQ di Ruang Guru TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 16.00 WIB.

2. Untuk memaparkan Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk memaparkan Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian ini mendapatkan suatu manfaat. Dalam penelitian ini manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu kepada dunia pendidikan dalam memaksimalkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri dengan kreativitas pendidik dalam menggunakan metode-metode pembelajaran, dan menambah referensi bacaan serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengasuh TPQ

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan pengelolaan dalam rangka peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri.

b. Bagi Kepala TPQ

Sebagai pemimpin lembaga dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperhatikan lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu lembaga di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung

c. Bagi Ustadz dan Ustadzah TPQ

Dapat menambah wawasan tentang seberapa pentingnya penerapan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Simo Kedungwaru Tulungagung, serta memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap peningkatan pendidikan dan kreativitas ustadz/ ustadzah dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Santri TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada santri dalam belajar dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya melalui metode An-Nahdliyah, sehingga mampu menjadikan peserta didik yang berakhlakul kharimah.

e. Bagi Wali Santri

Dengan penelitian ini diharapkan wali santri lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar Al-Qur'an dengan maksimal.

f. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan, memberikan motivasi, ide, dan gagasan di bidang penelitian serta mengetahui kondisi nyata proses belajar mengajar di lapangan.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis yang diharapkan juga dapat memberikan bekal awal untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan metode yang didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para Kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan. Dinamakan An-Nahdliyah karena metode ini dilahirkan di lingkungan NU (Nahdliyin), yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*", yang dilakukan pada akhir tahun 1990.⁹

Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan dan dikemas secara berjenjang dari jilid

⁹ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2019), hlm. 1.

satu sampai dengan jilid enam. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya sehingga dengan huruf lainnya sehingga dengan ketukan bacaan santri sesuai dengan panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.¹⁰

Ciri- ciri khusus metode An-Nahdliyah adalah: 1. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid, 2. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makhorijul huruf dan sifatul huruf, 3. Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal, 4. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses, 5. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar menjadi proses Musafahah, 6. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.¹¹

Jadi, ciri-ciri metode An-Nahdliyah diatas menunjukkan bahwa metode ini memiliki kriteria yang khusus yang dapat membedakan dengan metode yang lain dan menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah ini dapat lebih unggul dari metode- metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain.

b. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Membaca menurut Hodgson adalah suatu proses yang digunakan dan dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang

¹⁰ Idha Vera Shopya dan Saiful Mujab, *Metode Baca Al- Qur'an*, Jurnal Elementary, Kudus. Vol. 2/ Juli-Desember tahun 2014, hlm. 339.

¹¹ Moh. Mungin Arief dan Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An- Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 1993), hlm. 10.

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹²

Membaca merupakan suatu proses mental yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti. Membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk umat Islam untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya. Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Seseorang bisa dikatakan terampil dalam membaca Al-Qur'an jika mereka mampu melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhras yang benar.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian, dimana dari penelitian yang berjudul

¹² Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: FKSS-IKIP, 2007), hlm.7.

“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi’ien Simo Kedungwaru Tulungagung” sebagai usaha guru/ustadz-ustadzah dalam meningkatkan keterampilan para santri dalam belajar membaca Al-Qur’an sehingga santri mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya, serta berakhlaqul kharimah.

Berdasarkan batasan penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud *“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi’ien Simo Kedungwaru Tulungagung”* adalah suatu kegiatan untuk membahas implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an yang didalamnya terdapat serangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang belajar menggunakan metode An-Nahdliyah yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah kepada santri dengan menggunakan kode ketukan yang disampaikan dengan teknik tutor, teknik privat, dan sorogan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembacaan skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika pembahasannya. Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dari

peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti ini terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori- teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada deksripsi teori berisi tentang konsep metode pembelajaran, konsep metode An-Nahdliyah, dan tinjauan tentang keterampilan membaca Al-Qur'an.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis dari deskripsi data dan temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban

dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode An- Nahdliyah dalam pembelajaran Al- Qur'an.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Pembahasan tersebut terdiri dari: pembahasan rumusan masalah 1 yaitu perencanaan metode An-Nahdliyah, pembahasan rumusan masalah 2 yaitu pelaksanaan metode An-Nahdliyah, dan pembahasan rumusan masalah 3 yaitu evaluasi metode An-Nahdliyah.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran- saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.